



Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi bencana tsunami

Johan Budhiana, Regina Amelia, Sri Janatri, Fera Melinda, Iwan Permana

Program Studi Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi

How to cite (APA)

Budhiana, J., Amelia, R., Janatri, S., Melinda, F., Permana, I. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapsiagaan Remaja Dalam Menghadapi Bencana Tsunami. *Journal of Health Research Science*, 4(2), 212-221.
<https://doi.org/10.34305/jhrs.v4i2.1340>

History

Received: 01 Oktober 2024

Accepted: 10 November 2024

Published: 01 Desember 2024

Corresponding Author

Johan Budhiana, Program Studi Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi;
jb_budhiana@yahoo.co.id



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

ABSTRAK

Latar Belakang: Indonesia sangat rawan terhadap bencana alam tsunami, untuk mengatasi dampak yang akan terjadi diperlukannya kesiapsiagaan remaja. Kesiapsiagaan remaja dipengaruhi oleh dukungan sosial, resiliensi, sikap dan self efficacy. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi bencana tsunami.

Metode: Jenis penelitian korelasional pendekatan cross sectional. Populasi dan sampel sebanyak 153 responden dengan proportional random sampling. Menggunakan uji validitas dan realibilitas. Instrument *Scale of Perceived Social Support* (MSPSS), *The Connor-Davidson Resilience Scale* (CD-RISC), *Generalized Self Efficacy* (GSE) dan kesiapsiagaan mengacu kepada skala guttman 25 item. Analisis statistik dengan chi-square dan regresi logistik.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan hampir seluruhnya memiliki dukungan sosial yang mendukung sebanyak 117 orang (76,5%), resiliensi yang baik sebanyak 126 orang (82,4%), sikap yang baik sebanyak 128 orang (83,7%), self efficacy tinggi sebanyak 123 (80,4%) dan sebagian besar kesiapsiagaan remaja yang siap sebanyak 114 orang (74,5%).terdapat pengaruh dukungan sosial, resiliensi, sikap dan self efficacy terhadap kesiapsiagaan remaja ($p=0,000$).

Kesimpulan Terdapat pengaruh dukungan sosial, resiliensi, sikap dan self efficacy terhadap kesiapsiagaan remaja.

Kata Kunci: Dukungan Sosial, Kesiapsiagaan Remaja, Resiliensi, Sikap, Self Efficacy.

ABSTRACT

Background Indonesia is very vulnerable to natural disasters such as tsunamis, to overcome the impacts that will occur, adolescent preparedness is needed. Adolescent preparedness is influenced by social support, resilience, attitudes and self-efficacy. The purpose of this study was to determine the factors that influence adolescent preparedness in facing the tsunami disaster.

Method: The type of correlational research is a cross-sectional approach. The population and sample were 153 respondents with proportional random sampling. Using validity and reliability tests. The Scale of Perceived Social Support (MSPSS), The Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC), Generalized Self Efficacy (GSE) and preparedness refer to the 25-item Guttman scale. Statistical analysis with chi-square and logistic regression.

Result: The results of the study showed that almost all of them had supportive social support as many as 117 people (76.5%), good resilience as many as 126 people (82.4%), good attitudes as many as 128 people (83.7%), high self-efficacy as many as 123 (80.4%) and most of the adolescent preparedness was ready as many as 114 people (74.5%). There is an influence of social support, resilience, attitude and self-efficacy on adolescent preparedness ($p = 0.000$).

Conclusion: There is an influence of social support, resilience, attitude and self-efficacy on adolescent preparedness.

Keyword: Social Support, Adolescent Preparedness, Resilience, Attitude, Self Efficacy.

Pendahuluan

Indonesia sangat rawan bencana alam karena memiliki faktor geologi dan meteorologi yang menjadikan Indonesia rentan bencana gempa bumi, tsunami, dan letusan gunung api (Irawan et al., 2022; Supendi et al., 2023). Secara geologi Indonesia adalah negara kepulauan yang berada di tengah lingkaran tektonik besar yang juga dikenal sebagai *Ring of Fire* yang terdiri dari pertemuan tiga lempeng tektonik besar yaitu Indo Australia, Eurasia, dan Pasifik. Tsunami adalah bencana alam paling mengerikan yang dapat terjadi di Indonesia. Tsunami terjadi karena gempa bumi, letusan gunung berapi, atau longsor bawah laut, yang menggerakkan dasar laut secara signifikan dan menyebabkan gelombang laut yang sangat besar (Putra et al., 2023).

Dampak yang ditimbulkan oleh bencana tsunami juga cukup besar, bukan saja menimbulkan kerusakan bangunan tetapi merusak apa saja yang dilaluinya, seperti merusak pemukiman, infrastruktur, dan mengakibatkan gangguan dalam segi ekonomi. Selain itu, tsunami juga merusak tumbuh-tumbuhan, menyebabkan pencemaran lahan pertanian dan air bersih, bahkan banyak menimbulkan korban jiwa (Harahap et al., 2022). Korban jiwa yang disebabkan oleh bencana menunjukkan betapa pentingnya kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana (Virgiani et al., 2022). Kesiapsiagaan ialah serangkaian aktivitas untuk mengantisipasi jika terjadi bencana melalui manajemen sikap dan melalui tindakan yang tepat. Salah satu kelompok usia yang berperan penting dalam kesiapsiagaan adalah remaja. Remaja merupakan generasi muda yang bisa dengan mudah mendapatkan informasi mengenai layanan mitigasi bencana tsunami agar memiliki kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana melalui media sosial dan gawainya (Oktaria et al., 2023).

Faktor yang dapat mempengaruhi kesiapsiagaan remaja yaitu dukungan sosial. Dukungan sosial adalah serangkaian

interaksi yang diberikan melalui dorongan, perhatian, kepedulian dan empati pada seseorang, yang bisa berasal dari lingkungan terdekat ataupun siapa saja agar tetap semangat dan mampu menghadapi kenyataan yang sedang terjadi (Novendra et al., 2021; Purnama & Romlah, 2021). Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kesiapsiagaan remaja yaitu resiliensi. Resiliensi adalah hal penting dalam manajemen bencana karena dengan resiliensi yang baik maka akan lebih mudah untuk beradaptasi terhadap bencana. Secara luas, resiliensi ditetapkan sebagai hal penting dalam kesehatan dan kesejahteraan remaja (Rahmawati et al., 2023). Resiliensi mempengaruhi kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi bencana, baik dalam bentuk kesulitan, trauma, ataupun ancaman yang secara signifikan adalah kemampuan untuk mengatasi stres dan dibutuhkan untuk proses *recovery survivor* bencana (Yulianti et al., 2023).

Sikap ialah faktor lain yang mempengaruhi kesiapsiagaan remaja. Sikap adalah kecenderungan Tindakan seseorang terhadap stimulasi yang ada. Sikap dapat menjadi penentu perilaku karena sikap memiliki hubungan dengan persepsi, kepribadian serta motivasi (Kamriona et al., 2020). Faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan remaja juga salah satunya yaitu *self efficacy*. Efikasi diri adalah kemampuan untuk mengevaluasi diri sendiri berdasarkan kemampuan sendiri agar dapat berhasil dalam tugas. Pengendalian diri mendorong orang untuk memahami situasi secara objektif sehingga mereka dapat berspekulasi tentang mengapa ada orang yang mengalami kegagalan atau keberhasilan (Ananda & Wandini, 2022).

Pesisir Pantai Palabuhanratu merupakan salah satu wilayah pesisir yang berada di Kabupaten Sukabumi dengan tingkat bahaya geologi relatif tinggi, sebab dilalui oleh sesar aktif Cimandiri yang mana merupakan jalur sumber gempa bumi

bermekanisme sesar naik. Palabuhan ratu merupakan salah satu kawasan di selatan Jawa Barat yang merupakan zona pengangkatan akibat dari aktivitas lempeng bumi. SMK Mutiara merupakan salah satu sekolah yang berada di wilayah kecamatan palabuhanratu, tidak tepat di wilayah pesisir tetapi masih dalam jangkauan tsunami dan belum pernah dilakukan penelitian terhadap kesiapsiagaan bencana tsunami. Hasil studi pendahuluan menyatakan bahwa 4 dari 10 remaja memiliki kesiapsiagaan yang kurang siap ditandai dengan tidak mengetahui tanda peringatan bencana dan tidak mengetahui jalur evakuasi saat terjadi bencana tsunami. Hal ini harus menjadi perhatian, mengingat wilayah tersebut rentan terdampak bencana tsunami. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapsiagaan Remaja Dalam Menghadapi Bencana Tsunami Di SMK Mutiara Terpadu Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi.

Metode

Jenis penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Februari 2024 sampai dengan bulan Agustus 2024. Populasi adalah seluruh Remaja di SMK Mutiara Terpadu Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi yaitu sebanyak 259 orang dan sampel sebanyak 153 orang menggunakan teknik *Proportional Random Sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu *Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) untuk mengukur dukungan sosial, *The Connor-Davidson Resilience Scale* (CD-RISC) untuk mengukur resiliensi, *Generalized Self Efficacy Scale* (GSE) untuk mengukur *Self Efficacy*, kesiapsiagaan mengacu kepada skala guttman yang terdiri dari 25 item pertanyaan dan variabel sikap menggunakan skala likert yang terdiri dari 15 item. Analisis data menggunakan gambaran karakteristik responden dengan tabel distribusi frekuensi, analisis univariat dengan nilai rata-rata dan simpangan baku, analisis bivariat dengan regresi linier sederhana, serta analisis multivariat dengan regresi logistic.

Hasil

1. Gambaran Karakteristik Responden

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	52	34
Perempuan	101	66
Usia (Tahun)		
15-16	60	39,2
≥ 17	93	60,8
Kelas		
X	72	47,1
XI	81	52,9
Jurusan		
Farmasi	35	22,9
Keperawatan	36	23,5
Akomodasi Perhotelan 1	41	26,8
Akomodasi Perhotelan 2	41	26,8
Keikutsertaan Organisasi		
Ikut	44	28,8
Tidak Ikut	109	71,2

Karakteristik Responden	n	%
Pelatihan Bencana		
Pernah	44	28,8
Tidak Pernah	109	71,2
Tinggal Dengan		
Orang Tua	130	85
Kost	21	13,7
Lainnya	2	1,3
Jumlah	153	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 101 orang (66,0%), berusia ≥ 17 tahun yaitu sebanyak 93 orang (60,8%), berasal dari kelas XI yaitu sebanyak 81 orang (52,9%). Hampir setengahnya berasal dari jurusan akomodasi perhotelan 1 dan akomodasi perhotelan 2 yaitu masing-masing sebanyak

41 orang (26,8%). Untuk keikutsertaan organisasi sebagian besar tidak mengikuti organisasi yaitu sebanyak 109 orang (71,2%), sebagian besar tidak pernah mengikuti pelatihan bencana yaitu sebanyak 109 orang (71,2%) dan hampir seluruhnya tinggal dengan orang tua yaitu sebanyak 130 orang (85,0%).

2. Analisis Univariat

Tabel 2. Analisis Deskriptif Variabel

Variabel	n	%
Dukungan Sosial		
Mendukung	117	76,5
Tidak Mendukung	36	23,5
Resiliensi		
Baik	126	82,4
Kurang Baik	27	17,6
Sikap		
Baik	128	83,7
Kurang Baik	25	16,3
Self Efficacy		
Tinggi	123	80,4
Rendah	30	19,6
Kesiapsiagaan Remaja		
Siap	114	25,5
Kurang Siap	39	74,5

Tabel 2 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya responden memiliki dukungan sosial yang mendukung yaitu sebanyak 117 orang (76,5%), resiliensi yang baik yaitu sebanyak 126 orang (82,4%), sikap yang

baik yaitu sebanyak 128 orang (83,7%), *self efficacy* yang tinggi yaitu sebanyak 123 (80,4%) dan Sebagian besar kesiapsiagaan remaja yang siap yaitu sebanyak 114 orang (74,5%).

3. Analisis Bivariat

Tabel 3. Pengaruh Dukungan Sosial, Resiliensi, Sikap dan *self efficacy* Terhadap Kesiapsiagaan Remaja Dalam Menghadapi Bencana Tsunami

Variabel	Kategori	Kesiapsiagaan				Total		p-Value	OR
		Kurang Siap		Siap					
		f	%	f	%	f	%		
Dukungan Sosial	Mendukung	17	14,5	100	85,5	117	100	0,000	9,244
	Tidak Mendukung	22	61,1	14	38,9	36	100		
Resiliensi	Baik	21	16,7	105	83,3	126	100	0,000	10,000
	Kurang Baik	18	66,7	9	33,3	27	100		
Sikap	Baik	17	13,3	111	86,7	128	100	0,000	47,882
	Kurang Baik	22	88,0	3	12,0	25	100		
Self Efficacy	Tinggi	20	63,3	103	83,7	123	100	0,000	8,895
	Rendah	19	16,3	11	36,7	30	100		

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil tabulasi silang analisis *chi-square* dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial, resiliensi, sikap dan *self efficacy* terhadap kesiapsiagaan remaja. Hal ini ditunjukkan

dengan nilai *p-value* pada tabulasi silang yang bernilai $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak, dalam arti lain terdapat pengaruh dukungan sosial, resiliensi, sikap dan *self efficacy* terhadap kesiapsiagaan remaja.

4. Analisis Multivariat

Tabel 4. Pengaruh Dukungan Sosial, Resiliensi, Sikap dan *self efficacy* Terhadap Kesiapsiagaan Remaja Dalam Menghadapi Bencana Tsunami

Model	B	OR	P-Value	R Square
(Constant)	-7,191	0,001	0,000	0,727
Dukungan sosial	3,169	23,785	0,001	
Resiliensi	2,688	14,698	0,000	
Sikap	3,959	52,418	0,020	
<i>Self efficacy</i>	11,556	4,738	0,000	

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil analisis koefisien regresi logistik dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu dukungan sosial, resiliensi, sikap dan *self efficacy* secara signifikan berpengaruh simultan terhadap kesiapsiagaan remaja, karena memiliki nilai *p-value* $< 0,05$. Besarnya kontribusi dukungan sosial, resiliensi, sikap dan *self efficacy* secara

simultan terhadap kesiapsiagaan remaja yaitu sebesar 72,27%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial terhadap kesiapsiagaan remaja (*p-value* = 0,000, OR= 9,244). Menurut Maslikah (2011) dalam Mujahidah & Suwarningsih, (2021) Dukungan sosial adalah faktor utama yang mempengaruhi

kesiapsiagaannya. Dukungan sosial dapat merujuk pada hubungan interpersonal yang melindungi individu dari dampak negatif bencana, seperti stres, dengan memberikan perasaan bahagia, dicintai, dihargai, meningkatkan rasa percaya diri, dan kompetensi. Dukungan sosial merupakan strategi koping eksternal utama, di mana seseorang yang mendapatkan saran, nasihat, informasi, interaksi positif, dan bimbingan dapat meningkatkan kemampuan mereka, sehingga membantu individu mencapai tujuan yang diinginkan (Hidayat, 2023).

Dukungan sosial sangat diperlukan bagi individu untuk membenahi diri sehingga dapat menghadapi berbagai masalah dalam hidup. Dengan dukungan sosial, individu dapat mengurangi pengaruh negatif yang dapat merugikan dan menurunkan kualitas hidupnya. Berbeda dengan mereka yang hanya mendapat sebagian dukungan sosial dari teman, keluarga, atau komunitasnya, mereka yang mempunyai dukungan sosial yang tangguh dapat mencapai berbagai tantangan kehidupan mencapai tujuannya. Individu yang mampu mempertahankan interaksi sosial yang baik akan lebih mudah memahami karakteristik dirinya dan orang lain, sehingga mereka dapat mengetahui sejauh mana mereka mampu menangani berbagai situasi sulit yang dihadapi (Shalahuddin et al., 2022).

Orang yang memiliki dukungan sosial yang kuat akan lebih mudah menemukan solusi efektif untuk menghadapi masalah. Dukungan tersebut membuat mereka merasa dicintai, diperhatikan, dan dihargai, sehingga meningkatkan rasa percaya diri untuk menjalani hidup dengan lebih baik. Individu yang menerima dukungan dari keluarga, teman, dan masyarakat umumnya lebih tahan terhadap situasi sulit dibandingkan dengan orang-orang yang tidak menerima dukungan sosial dari orang sekitarnya (Setyawan & Astuti, 2023).

Resiliensi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaannya. Meninjau dari hasil penelitian, menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial terhadap kesiapsiagaannya remaja (p -value = 0,000, OR= 10,000). Resiliensi remaja adalah proses yang melibatkan kemampuan adaptasi untuk memastikan bahwa individu atau

kelompok dapat berfungsi dan beradaptasi dengan baik setelah mengalami gangguan. Seorang remaja dapat dianggap resilien jika sistem dalam dirinya dapat berfungsi kembali dengan baik dan ia merasa nyaman dengan kondisi saat ini. Kemampuan adaptasi ini adalah kunci untuk mencapai tingkat resiliensi yang tinggi pada remaja (Aprilyanto et al., 2021).

Tingkat resiliensi mencerminkan seberapa baik masyarakat dapat menyerap perubahan dan bertahan dalam kondisi tertentu di lingkungan mereka, termasuk dalam hal kesiapsiagaannya bencana. Faktor seperti fleksibilitas, kemampuan memecahkan masalah, dan kepercayaan pada informasi juga berperan penting. Pengalaman mengalami bencana seseorang akan menjadi bekal dan menimbulkan pengalaman terkait bagaimana cara menghadapi bencana jika terjadi dikemudian hari. Perilaku kesiapsiagaannya ini juga dipengaruhi oleh kemampuan individu untuk pulih dari trauma yang pernah dialami (Melinda & Fajriah, 2020).

Kemampuan remaja untuk beradaptasi dengan situasi sebelum dan setelah bencana dipengaruhi oleh faktor penting yang mendukung kesiapsiagaannya mereka, seperti kepemimpinan, rasa saling memiliki, dan keyakinan bahwa bencana akan berlalu dan membawa berkah. Remaja dengan tingkat resiliensi yang baik akan merasa nyaman dengan kondisi mereka, namun tetap waspada dan siap siaga terhadap kemungkinan terjadinya bencana di masa depan (Budhiana, Dewi, et al., 2023; Yulianti et al., 2023).

Sikap berpengaruh terhadap kesiapsiagaannya remaja dalam menghadapi bencana tsunami. Pernyataan ini diperkuat dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sikap terhadap kesiapsiagaannya remaja dalam menghadapi bencana gempa bumi (p -value = 0.000, OR= 47,882). Sikap dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Sikap yang positif dapat menjadi motivasi yang kuat untuk mengurangi risiko dan dampak yang disebabkan oleh bencana. Sebaliknya, kurangnya kesiapan dalam menghadapi bencana dapat menjadi pencetus terdampak bencana (Megawati dkk., 2023). Sikap positif cenderung mengarah pada

tindakan mendekati, menyenangkan, atau mengharapkan objek tertentu, sementara sikap negatif cenderung menjauhi, menghindari, atau membenci objek tertentu. Untuk kesiapsiagaan, remaja perlu memiliki sikap positif seperti merespons, menghargai, dan bertanggung jawab. Dengan sikap tersebut, mereka dapat mengurangi kerugian dan korban, serta meningkatkan kesiapsiagaan mereka dalam menghadapi bencana tsunami.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara self efficacy terhadap kesiapsiagaan remaja ($p\text{-value} = 0,000$ OR = 8,895). Kesiapsiagaan dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu *self-efficacy*. *Self-efficacy* adalah penilaian seseorang kepada dirinya sendiri terhadap kemampuan untuk melakukan tugas, mencapai suatu harapan dan menghasilkan pencapaian (Budhiana, Wahyuniar, et al., 2023). *Self-efficacy* mempengaruhi kesiapan untuk menghadapi masalah, sehingga dapat melakukan penerapan yang baik saat terjadi hal tersebut. Oleh karena itu, remaja dengan *self efficacy* yang tinggi akan lebih siap untuk menghadapi bencana (Budhiana, 2024). Individu dengan keyakinan diri yang tinggi dapat mencegah bencana dan menjadi mandiri jika bencana terjadi melalui upaya dan persiapan mereka sendiri. Artinya seseorang yang memiliki self-efficacy yang baik akan lebih siap ketika menghadapi bencana serta cenderung mempunyai kesiapsiagaan yang lebih tinggi saat bencana melanda, maka persiapan mereka akan lebih sedikit karena kesiapsiagaan yang dimiliki juga rendah (Endriono et al., 2022).

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan atau bersama dukungan sosial, resiliensi, sikap dan self efficacy terhadap kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi bencana tsunami di SMK Mutiara Terpadu Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi. Kesiapsiagaan dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya ialah dukungan sosial, resiliensi, sikap dan self efficacy. Dukungan sosial ialah ikatan yang secara alami bertahan lama dan memiliki makna khusus bagi individu yang membentuknya. Dukungan sosial pada remaja akan berkontribusi pada

kemampuannya menghadapi tsunami. (Deswita et al., 2023). Untuk pengoptimalannya tidak hanya faktor dukungan sosial saja, dibutuhkan juga faktor lainnya seperti resiliensi. Resiliensi dalam menghadapi bencana tsunami dapat ditinjau saat remaja menganggap bahwa hal yang penting dan berarti dalam hidupnya salah satunya ialah kesiapan dalam menghadapi bencana tsunami, remaja memiliki ketekunan dalam menghadapi masa sulit seperti tsunami, remaja memandang dirinya sebagai orang yang dapat diandalkan dan dapat berjuang untuk bertahan dalam menghadapi bencana, selain itu remaja juga memiliki ketenangan dalam menghadapi berbagai situasi sulit sekalipun dalam menghadapi bencana tsunami, dimana remaja mudah menerima segala bentuk risiko yang akan terjadi setelah bencana gempa bumi, dan remaja memiliki keberanian untuk mengambil berbagai resiko dalam menghadapi bencana tsunami (Permana, 2022).

Sikap bisa mempengaruhi kesiapsiagaan karena dengan sikap yang positif maka remaja bisa menghadapi segala kemungkinan yang terjadi bila mana bencana datang, oleh karena itu sikap dinilai bisa meningkatkan kesiapsiagaan (Budhiana, Wahyuniar, et al., 2023). Untuk pengoptimalannya tidak hanya faktor dukungan sosial, resiliensi dan sikap saja, dibutuhkan juga faktor lainnya seperti self efficacy yang secara bersama-sama dapat memperkuat kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi bencana tsunami. Self efficacy yang tinggi digambarkan dengan kesiapsiagaan remaja bahwa remaja sangat mampu dalam menghadapi bencana tsunami. Oleh karena itu, self-efficacy menjadi landasan yang penting dalam membangun kesiapsiagaan remaja yang efektif, karena mendorong perilaku proaktif dan adaptif dalam menghadapi bencana (Hasan & Khaerana, 2020). Dukungan sosial, resiliensi, sikap dan self efficacy secara bersama-sama dapat meningkatkan kesiapsiagaan remaja. Kesiapsiagaan yang tinggi dapat menjadi bekal remaja dalam menghadapi bencana tsunami, dimana remaja akan lebih siap dalam menghadapi bencana khususnya bencana tsunami.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh dukungan sosial, resiliensi, sikap dan *self efficacy* terhadap kesiapsiagaan remaja di SMK Mutiara Terpadu Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi serta terdapat simultan pengaruh dukungan sosial, resiliensi, sikap dan *self efficacy* terhadap kesiapsiagaan remaja di SMK Mutiara Terpadu Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi.

Saran

Diharapkan SMK Mutiara Terpadu Palabuhanratu dapat meningkatkan kesiapsiagaan remaja dengan memperkuat dukungan sosial, resiliensi, sikap dan *self efficacy* melalui pelatihan dan simulasi yang bekerja sama dengan BPBD.

Daftar Pustaka

- Ananda, E. R., & Wandini, R. R. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Ditinjau Dari Self Efficacy Siswa. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5113–5126. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2659>
- Aprilyanto, A., Khoirudin Apriyadi, R., Winugroho, T., Widana, I. D. K. K., & Wilopo, W. (2021). Kesiapsiagaan Bencana Berbasis Komunitas Perkotaan. *Pendipa Journal Of Science Education*, 5(3), 284–291. <https://doi.org/10.33369/pendipa.5.3.284-291>
- Budhiana, J. (2024). The Influence Of Social Cohesion Oncommunity Preparedness In The Face Of Tsunami Disaster In Pasiripis Village, Surade Sub District, Sukabumi District. *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*, 10(1). <https://doi.org/10.33755/jkk.v10i1.656>
- Budhiana, J., Dewi, R., Janatri, S., Dwi, S., Sekolah, F., Ilmu, T., Sukabumi, K., & Sukabumi, I. (2023). Membangun Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Melalui Sosialisasi Dan Edukasi Modal Sosial Building Community Preparedness For Disaster Through Social Capital Education And Outreach. *Abdimas Galuh*, 5(2), 1269–1276. <https://doi.org/10.25157/ag.v5i2.10751>
- Budhiana, J., Wahyuniar, L., & Mamlukah, M. (2023). Social Factors Of Community Disaster Preparedness. *Jurnal Keperawatan Komprehensif*, April. <https://doi.org/10.33755/jkk.v9i3.570>
- Deswita, Yuliharni, S., & Nur Efniyati, N. (2023). Studi Kasus: Gambaran Kesiapsiagaan Remaja Menghadapi Gempa Bumi Dan Tsunami. *Aisyiyah Medika*, 3(2), 302. <https://doi.org/10.36729/jam.v8i2.1112>
- Endriono, N., Farida, F., & Nurhidayati, N. (2022). Hubungan Pengetahuan Self Efficacy Dengan Kesiapsiagaan Bencana Tanah Longsor Pada Masyarakat Di Rt 01 / Rw 02 Desa Sidomulyo Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung Tahun 2021. *Prosiding Riset Kesehatan*, 1(1), 7–17. <https://doi.org/10.1002/hpm.2898>
- Harahap, A. K., Purba, V. E., & Nainggolan, E. D. (2022). Analisa Kerusakan Bangunan Akibat Gempa (Studi Kasus Kerusakan Bank Aceh Di Kota Sigli Akibat Gempa Pada Tahun 2010). *Jurnal Santeksipil*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.36985/jsl.v2i1.475>
- Hasan, D. U., & Khaerana, K. (2020). Pengaruh Self Efficacy Dan Self Esteem Terhadap Kierja Pegawai Pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah (Bpbd) Kota Palopo. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Stie Muhammadiyah Palopo*, 6(2), 145–155. <https://doi.org/10.35906/jep01.v6i2.604>
- Hidayat, A. N. (2023). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kesiapsiagaan Remaja Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi Di Mts Al-Mu'awwanah Kota Sukabumi. *Journal Of Public Health Innovation*, 4(01), 127–133. <https://doi.org/10.34305/jphi.v4i01.814>
- Irawan, I., Subiako, Y., & Kustiawan, B. (2022). Manajemen Mitigasi Bencana Pada Pendidikan Anak Usia Dini Untuk Mengurangi Risiko Bencana Gempa Bumi. *Pendipa Journal Of Science Education*,

- 6(2), 609–615.
<https://doi.org/10.33369/pendipa.6.2.609-615>
- Kamriana, Safri, Hisbullah, & Arafah, S. (2020). Bencana Banjir Di Desa Tangguh Bencana Kabupaten Takalar. *Politeknik Kesehatan Makassar*, 11(2).
<https://doi.org/https://doi.org/doi:https://doi.org/10.33366/jc.v11i2.4751>
- Megawati Sumuri, Pipin Yunus, H. D. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesiapan Tanggap Bencana Banjir Masyarakat Desa Tudi Kecamatan Monano Kabupaten Gorontalo Utara. *Journal Of Educational Innovation And Public Health*, 1(1), 165–176.
<https://doi.org/doi:https://doi.org/10.55606/innovation.v1i1.892>
- Melinda, F., & Fajriah, N. (2020). Hubungan Karakteristik Masyarakat Dengan Modal Sosial Dalam Kesiapsiagaan Bencana Tanah Longsor Di Desa Sirnaresmi Kecamatan Cisolak Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat. *Journal Health Society*, 9(2), 81–93.
<https://doi.org/https://doi.org/doi:https://doi.org/10.33365/jatika.v4i1.2467>
- Mujahidah, Z., & Suwarningsih. (2021). Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Kehilangan Dan Berduka Pada Korban Longsor Dan Banjir. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(1), 120–128.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37012/jik.v13i1.417>
- Novendra, I., Puspitasari, R., & Winarni, Latri Mei. (2021). Literature Review: Dukungan Sosial Menghadapi Masa Pensiun. *Journal Of Health Research Science*, 1(1), 42–52.
<https://doi.org/10.34305/jhrs.v1i1.298>
- Oktaria, R., Windah, A., Nurhaida, I., Putra, P., & Haerudin, N. (2023). Pembelajaran Mitigasi Bencana Berbasis Literasi Informasi Untuk Meningkatkan Disaster Self Awareness Aud. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 2109–2122.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3430>
- Permana, I. (2022). The Effect Of Disaster Training, Social Support And Social Capital On Community Self Efficacy In Dealing With Tsunami Disaster In Pangumbahan Village, Ciracap District, Sukabumi Regency. *Risenologi*, 7(1a), 56–62.
<https://doi.org/10.47028/j.risenologi.2022.71a.333>
- Purnama, R., & Romlah, L. S. (2021). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Religiusitas Dengan Resiliensi Pada Penyintas Tsunami Di Desa Way Muli Lampung Selatan. *Anfusina: Journal Of Psychology*, 4(1), 7–16.
<https://doi.org/10.24042/ajp.v4i1.13198>
- Putra, I. P., Neneng, N., & Megawaty, D. A. (2023). Sistem Informasi Geografis Untuk Pemetaan Jalur Evakuasi Bencana Tsunami Di Desa Way Muli Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Informatika Dan Rekayasa Perangkat Lunak*, 4(1), 67–73.
<https://doi.org/10.33365/jatika.v4i1.2467>
- Rahmawati, I., Kristyaningsih, P., Kesehatan, F., Ilmu, I., Bhkati, K., & Kediri, W. (2023). Kesiapsiagaan Anak Dalam Meningkatkan Resiliensi Terhadap Bencana. *Jurnal Keperawatan*, 21(2), 159–166.
<https://doi.org/10.35874/jkp.v21i2.1209>
- Sekar, D., & Puspita, F. (2021). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Untuk Sembuh Pada Survivor Covid-19 The Relationship Between Social Support And Motivation To Recover For Covid-19 Survivors Menyatakan Bahwa Wabah Tersebut Merupakan Public Health Emergency Ofintenational Berdasar. 1(1), 62–72.
- Setyawan, M. R., & Astuti, V. W. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Dengan Kesiapsiagaan Menghadapi Risiko Gempa Bumi Dan Tsunami Di Rw 03 Kelurahan Purus Tahun 2023. *Jurnal Keperawatan Sehat Mandiri*, 1(1), 21–33.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33761/jkpm.v1i1.1012>
- Shalahuddin, I., Maulana, I., Pebrianti, S., & Eriyani, T. (2022). Efektifitas Pendidikan Kebencanaan Terkait Kesiapsiagaan Penduduk Di Daerah Rawan Gempa: Studi

- Literatur. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 16(2), 128–141.
<https://doi.org/10.33024/Hjk.V16i2.2079>
- Supendi, P., Widiyantoro, S., Rawlinson, N., Yatimantoro, T., Muhari, A., Hanifa, N. R., Gunawan, E., Shiddiqi, H. A., Imran, I., Anugrah, S. D., Daryono, D., Prayitno, B. S., Adi, S. P., Karnawati, D., Faizal, L., & Damanik, R. (2023). On The Potential For Megathrust Earthquakes And Tsunamis Off The Southern Coast Of West Java And Southeast Sumatra, Indonesia. *Natural Hazards*, 116(1), 1315–1328.
<https://doi.org/10.1007/S11069-022-05696-Y>
- Virgiani, B. N., Aeni, W. N., & Safitri, S. (2022). Pengaruh Pelatihan Siaga Bencana Dengan Metode Simulasi Terhadap Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana : Literature Review. *Bima Nursing Journal*, 3(2), 156.
<https://doi.org/10.32807/Bnj.V3i2.887>
- Yulianti, D. D., Budhiana, J., Mariam, I., & Arsyi, D. N. (2023). Pengaruh Resiliensi Komunitas Terhadap Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Tanah Longsor Di Desa Girijaya Kecamatan Nagrak Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Kesehatan Panrita Husada*, 8(1), 39–53.
<https://doi.org/10.37362/Jkph.V8i1.929>